

Implementation of the Moral Education of Female Students in the Book of Akhlak Lil Banat: A Study of the Al-Mardliyah Islamic Boarding School Tambak Beras Jombang

[Penerapan Pendidikan Akhlak Santriwati dalam Kitab Akhlak lil Banat: Studi Pondok Pesantren Al-Mardliyah Tambak Beras Jombang]

I'tiqotul Azizah¹⁾, Ainun Nadlif^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nadliffai@umsida.ac.id

Abstract. *Moral education is a very important thing to do, this is based on the phenomenon that occurs in the era of society 5.0 which is very fast in anything. Character education can be said to be successful if it can be applied and carried out in everyday life, this is the result of learning formed slowly through knowledge and then carried out. The character education that will be studied by the researcher is moral education resulting from teaching and examples of a book of morals lil banat which is one of the bases in learning carried out at the Al Mardliyyah Islamic boarding school. This study aims to examine the application of moral education of female students based on the Book of Akhlakul Lil Banat at the Al-Mardliyah Islamic Boarding School, Tambakberas, Jombang. The research method used is the analytical descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that the implementation of moral education for female students at the Al-Mardliyah Tambakberas Jombang Islamic Boarding School is carried out systematically and in a planned manner through direct teaching from the Akhlakul Lil Banat book delivered by the kyai and ustadzah with various relevant learning methods. The implication of this study is the importance of developing a more integrated and contextual curriculum for female students' moral education in accordance with the development of the times.*

Keywords - Moral Education, Female Students, Akhlakul Lil Banat Book, Islamic Boarding School.

Abstrak. *Pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting dilakukan, hal ini berdasarkan fenomena yang terjadi di era society 5.0 yang mana serba cepat dalam hal apapun. Pendidikan karakter dapat dikatakan berhasil bilamana itu dapat diterapkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan buah hasil dari pembelajaran dibentuk secara perlahan melalui pengetahuan dan kemudian dilakukan. Pendidikan karakter yang akan di kaji oleh peneliti ialah pendidikan akhlaq yang dihasilkan dari pengajaran dan percontohan dari sebuah kitab akhlaq lil banat yang menjadi salah satu dasar dalam pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren al Mardliyyah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendidikan akhlak santriwati berdasarkan Kitab Akhlakul Lil Banat di Pondok Pesantren Al-Mardliyah Tambakberas Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Al-Mardliyah Tambakberas Jombang dilakukan secara sistematis dan terencana melalui pengajaran langsung dari kitab Akhlakul Lil Banat yang disampaikan oleh para kyai dan ustadzah dengan berbagai metode pembelajaran yang relevan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan akhlak santriwati yang lebih terintegrasi dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman.*

Kata Kunci - Pendidikan Akhlak, Santriwati, Kitab Akhlakul Lil Banat, Pondok Pesantren.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berartikan menjinakkan, melatih, menyuburkan, pendidikan ialah proses untuk menumbuhkan, mendewasakan, mengembangkan, membuat yang tidak terstruktur menjadi terstruktur. Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan menumbuhkan sebuah potensi pembawaan baik secara rohani maupun jasmani sesuai dengan kaidah yang ada di masyarakat. Mengenai pendidikan ialah membahas tentang pembentukan karakter manusia, pembentukan karakter ini ada karena berbagai sebab, seperti halnya lingkungan, hingga masa modern ini pendidikan merupakan tempat ideal dalam pembentukan karakter manusia di masa depan.[1]

Pendidikan merupakan peran penting bagi semua umat manusia. Pendidikan selalu menjadi harapan untuk memajukan masyarakat ataupun individu, pendidikan merupakan salah satu cara guna memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat hal dalam kepentingan mereka.[2] Pendidikan merupakan unsur dari adanya suatu peradaban yang didapatkan dari adanya Pengetahuan dan agama. Oleh sebab itu pengetahuan ialah sangat penting dan merupakan hal yang harus diperhatikan khusus dalam proses menjalan

kehidupan yang lebih baik.[3] Pendidikan mempunyai sumbangsih dalam membangun, membina dan mengembangkan kualitas manusia secara terprogram, tersusun dan berkelanjutan. Dalam pendidikan, pembelajaran yang ingin dicapai dalam kecerdasan spiritual ialah menguasai isi pelajaran, perubahan sikap, dan ketrampilan. Sedangkan wujud dalam aktualisasi nilai-nilai Islam lingkup tempat pendidikan ialah, aspek fisik, aspek kegiatan dan aspek sikap.[4]

Pendidikan Islam merupakan pilar hidup bagi setiap pemeluknya, karena sistemnya memberi arahan dan aturan yang lengkap dan sesuai dengan umat manusia.[5] Pendidikan karakter saat ini semakin disemarakkan, salah satu langkah penting yang penting dalam membangun karakter ialah membangun karakter kejujuran dan ketertiban untuk meningkatkan serta membangun mental iman dan taqwa di lingkungan pendidikan manapun berada, hal ini sebagai bentuk kepedulian terhadap peserta didik untuk bertindak positif.[6] Proses pembentukan karakter ini tidak dapat terjadi secara seketika, akan tetapi dilaksanakan secara terstruktur. Dalam pendidikan, membangun karakter atau biasa disebut soft skill yang mencakup berperilaku manusia sesuai norma. Penanaman ini tidak hanya berlaku di dalam lingkup keluarga saja, akan tetapi dengan makna lebih luas yakni di aman pun. Penerapan ini bertujuan untuk menjadikan pribadi yang lebih baik dan dapat beradaptasi di semua lini kehidupan.[7]

Di era semua era media sosial atau biasa disebut era Society 5.0, di masyarakat bawah hingga pemerintahan, atau di tempat-tempat pendidikan formal atau non formal, baik itu di mulai dari Sekolah dasar hingga dunia Kampus menunjukkan adanya degradasi moral seperti halnya hoax, kebohongan, serakah, tidak adanya penghormatan kepada guru, durhaka kepada orang tua, hingga tindak kekerasan. Dalam era yang serba cepat dan instant, manusia seharusnya hidup menjadikan karakter atau akhlaq yang kuat sebagai pondasi hidup sebagai benteng, sebab tanpa disertai akhlaq yang kuat dan karakter sebagai pegangan hidup, manusi akan hancur dengan sendirinya.

Pendidikan yang paling bagus di dalam era teknologi yang serba canggih ini ialah pendidikan di Pesantren, karena di dalam pesantren bisa meminimalisir bentuk adanya degradasi moral dari sikap anak-anak sekolah umum, di dalam pesantren sendiri di ajarkan adanya pendidikan karakter melalui sikap dan pengetahuan. Seperti bentuk bentuk penghormatan di Pesantren ada dikarenakan ada pembelajaran dasar yang harus diikuti oleh semua santri ketika awal mula masuk, oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti lebih jauh pendidikan akhlaq yang dikembangkan di Pondok Pesantren Putri Al-Mardliyyah Tambakberas Jombang, di mana semua ustadzah dan murid menciptakan sebuah lingkungan yang menerapkan sebuah pembelajaran dari kitab Akhlaq lil Banat. Salah satu lembaga pendidikan Islam salaf yang memiliki fokus khusus pada pendidikan akhlak bagi murid perempuan, dengan menggunakan Kitab Akhlak lil Banat sebagai salah satu sumber utama pembelajaran dasar bagi murid sekolah menengah pertama.

Studi ini bertujuan untuk mengungkapkan praktik penerapan pendidikan akhlak murid perempuan dalam Kitab Akhlak lil Banat di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah Tambak Beras Jombang. Dalam penelitian ini, akan diteliti bagaimana metode pengajaran yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada murid perempuan, serta dampak dan efektivitas penerapan pendidikan akhlak ini dalam pembentukan karakter dan perilaku murid. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang praktik penerapan pendidikan akhlak murid perempuan di pondok pesantren ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang peran kitab-kitab akhlak dalam pendidikan Islam serta kontribusinya terhadap pembentukan generasi muda yang memiliki karakter yang kuat dan bermoral tinggi. Buku ini secara spesifik disusun untuk membahas pedoman hidup berakhlak bagi anak Perempuan Beliau menulis kitab ini karena beliau berharap anak-anak Perempuan yang kelak menjadi seorang calon ibu dimasa depan bisa memiliki akhlak mulia sehingga mampu menjadi rumah pendidikan pertama bagi anak anak mereka dan menciptakan generasi- generasi yang berakhlak mulia. Kitab ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberikan pedoman praktis yang mudah dipahami tentang tuntunan bersikap mulia sebagai seorang muslim.

Di pesantren kita dicontohkan secara langsung oleh bu nyai, pak kyai serta ustadzah. Santri juga di arahkan, dan di ajarkan pendidikan melalui kelas-kelas diniyah. Kitab akhlakul banat adalah kitab berbahasa arab, walaupun sudah banyak versi terjemahan kitab ini dalam Bahasa daerah seperti jawa, madura dan sunda, tetapi di dalam pesantren untuk memahami isi kitabnya santri perlu menguasai bahasa arab terlebih dahulu, atau Ketika santri belum dapat memahami Bahasa arab, maka perlu bantuan dari guru untuk menerjemahkan dan menjelaskan kepada santri. Berdasarkan dua kriteria itu terdapat dua jenis pesantren yang sering kali ditemui di Indonesia. Yakni pesantren salaf dan pesantren modern. Pesantren modern cenderung memfokuskan santrinya pada Pelajaran Bahasa dan Latihan kedisiplinan santri. Hal tersebut menguntungkan santri untuk membaca dan menerjemahkan kitab berbahasa asing. Sedangkan pesantren salaf terfokus pada pemahaman isi kitab dan nahwu shorof.

Dasar pembentukan karakter manusia itu bisa menimbulkan energi positif, pertama, kekuatan spiritual yang berbentuk taqwa, iman, Islam dan Ihsan, kedua, kekuatan manusia positif yang berbentuk hati yang sehat, akal sehat, dan jiwa yang tenang, ketiga, sikap etis, merupakan bentuk dari adanya kekuatan pribadi dan spiritual seperti halnya istiqomah, amal saleh, jihad dan ikhlas. [1] Pendidikan Karakter ialah ingin membentuk bangsa berakhlak mulia, yang tangguh, bermoral, patriotik, berorientasi pengetahuan dan keilmuan, berkembang dinamis, bergotong royong yang jiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha esa. Fungsi dari pendidikan karakter ialah mengembangkan potensi agar dapat berbuat, berhati, berpikiran dan bereperilaku yang baik.[8]

Metode yang digunakan dalam Implementasi pendidikan akhlaq dalam pondok al mardliyyah Jombang di dalam pengajaran kitab akhlakul lil banat meliputi:

- 1) Di al-mardliyyah ada 3 pembagian kelas diniyah yang dimulai dari Ula, Wushto dan Ulya.
- 2) Kelas yang diampu adalah kelas diniyah 1 ULA A (1 MtsN)
- 3) Metode penyampaian yang dilakukan adalah memaknai kitab, lalu dilanjut dengan penjelasan disertai contoh cerita dari tokoh-tokoh yang bisa dijadikan teladan serta menjelaskan contoh di kehidupan sehari-hari secara langsung.
- 4) Kesulitan dalam mengajar akhlakul banat sendiri adalah harus mencontohkan suri tauladan yang baik bagi murid agar mereka dapat mengamalkan nya tidak hanya dari kitab, tetapi dengan contoh nyata dari para ustadzah sendiri di kehidupan nyata selama di pesantren.
- 5) Kesulitan dalam menjelaskan kesantri tidak ada karena dirasa kitab ini cukup mudah dipahami beserta dengan penjelasan contoh pada kehidupan sehari-hari secara langsung dari para ustadzah.
- 6) Penerapan dari akhlak yang di ajarkan oleh guru tidak bisa langsung di lakukan oleh siswa dengan sempurna, tetapi step by step yang tentunya dengan pengawasan dari ustadzah agar tetap ada yang membina. [9]
- 7) Para ustadzah di pesantren Al-mardliyyah terus mengawasi perkembangan akhlak santri entah itu dikelas maupun diluar kelas dengan adanya sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- 8) Pengajaran akhlak dimulai dari santri yang usianya kisaran 1-3 Mts bisa dibilang lebih mudah dibandingkan dengan santri yang baru mempelajarinya ketika saat masuk jenjang Aliyah (baru masuk pondok saat kelas 1 Aliyah), hal ini karena penanaman akhlak sudah ditanamkan semenjak kecil.
- 9) Adab berdiri Ketika guru datang di kelas tidak diterapkan dalam kelas diniyah, namun saat ngaji wethon di sertai dengan bacaan sholawat "Maula Ya Sholli..." hingga guru duduk di kursi.
- 10) Dari banyak nya pembelajaran akhlak yang diterima oleh santri, kebanyakan yang diimplementasikan adalah akhlak kepada guru dan sikap-sikap baik selama ada didalam kelas (Diniyah).
- 11) Santri yang berlaku tidak baik dan melanggar peraturan akan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, jika ringan seperti ramai didalam kelas, tidak mengikuti baca doa Bersama, tidak melaksanakan tugas yang diberikan guru saat guru tidak masuk, maka akan cukup mendapatkan teguran dari bidang kesiswaan setelah dilaporkan oleh ustadzah yang melakukan kontroling ke setiap kelas. Setiap hukuman ada poin nya, sehingga makin besar poin yang didapatkan maka makin berat hukuman yang di terima oleh santri. Hal ini guna untuk mendisiplinkan santri.
- 12) Evaluasi dilakukan dengan dua cara, yakni tes tulis saat ujian semester dan ujian praktek, dengan penerapan akhlak keseharian yang di awasi langsung oleh ustadzah selama kelas diniyah. [10]

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti tertarik untuk meneliti penerapan isi akhlakul lil banat di pondok pesantren salaf. Sehingga judul penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penerapan Pendidikan Akhlak Santriwati dalam Kitab Akhlak lil Banat: Studi Pondok Pesantren Salaf Al-Mardliyyah Tambak Beras Jombang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menitikberatkan pada pemahaman makna, penalaran, serta definisi dari suatu situasi dalam konteks tertentu. Penelitian ini cenderung untuk menyelidiki berbagai aspek yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah Jl. Abdurrahman Shaleh Gg.3 Tambakrejo Jombang. Pondok Pesantren Al-Mardliyyah Tambakberas Jombang merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki tradisi kuat dalam pengkajian kitab kuning. Melalui pendekatan yang holistik, pondok pesantren ini berusaha mengintegrasikan pendidikan agama, akademik, dan akhlak. Pendidikan akhlak yang ditanamkan dalam pondok pesantren ini yakni akhlakul lil banat sebagai pembelajaran dasar pada kelas diniyah di jenjang pendidikan MTs dan Ihya'ulumuddin pada pengajian weton di jenjang SMA.

Subjek penelitian terdiri dari para ustadzah dan santriwati di pondok pesantren tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Waktu penelitian dimulai dari observasi sampai pengumpulan data dimulai dari tanggal 10 februari – 11 maret 2023. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Jika penulis lebih dari satu, semua nama penulis dituliskan dengan dipisahkan oleh koma (.). Jika nama penulis terdiri dari dua kata, kata pertama penulis (*first name*) sebaiknya tidak disingkat. Jika nama penulis hanya terdiri dari satu kata, nama sebenarnya dituliskan dalam satu kata. Namun, di versi online (HTML) nama penulis yang hanya satu kata perlu dituliskan dalam dua kata yang berisi nama yang sama (berulang) untuk keperluan indeksasi dan metadata.

Jika penulis mempunyai lebih dari satu afiliasi, afiliasi tersebut dituliskan secara berurutan. Tanda *superscript* berupa nomor yang diikuti tanda tutup kurung, misalnya ¹⁾, diberikan di belakang nama penulis (lihat contoh). Jika semua penulis berasal dari satu afiliasi, tanda ini tidak perlu diberikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Akhlak Santri Perempuan al-Mardhiyyah Dalam Kitab Akhlaqu lil banat

Kitab akhlakul lil banat merupakan kitab berbahasa arab karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja yang sudah tersebar hampir di seluruh pesantren di Indonesia. Dikarenakan banyaknya pesantren yang menggunakan kitab ini sebagai pedoman pembelajarannya, kitab ini memiliki 3 jilid kitab. Keseluruhan dari kitab akhlakul lil banat menjelaskan mengenai pendidikan akhlak yang baik, berkaitan dengan Allah SWT, dirinya, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Kitab ini juga banyak menyuguhkan bagaimana etika seorang pelajar terhadap guru. Sebagaimana pembahasan yang terkandung dalam akhlakul banat juz pertama dari kitab ini secara umum menguraikan metode pembentukan akhlak yang baik, memberikan contoh perilaku yang dianjurkan, serta melarang perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.

Kitab ini juga mengajarkan pengenalan kepada Allah kepada anak-anak, serta pengenalan terhadap Nabi dan Malaikat Allah, dengan penekanan bahwa Allah sebagai pencipta alam semesta yang harus disembah dan ditaati. Selain itu, juz ini menjelaskan tentang pentingnya taat terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta menegaskan pentingnya akhlak terhadap orang tua, guru, sesama, dan tetangga. Di bagian akhir, juz pertama memberikan nasihat tentang perilaku yang sopan ketika menerima pelajaran dari guru, serta memberikan nasihat yang berlaku umum bagi masyarakat.

Fokus penelitian yang akan di ambil disini hanya 3 bab dari 41 bab dalam kitab akhlakul lil banat, yakni diantaranya:

Tabel 1.1 Ringkasan 3 bab fokus penelitian

No	Klarifikasi Bab	Fokus Penelitian	Hal	Keterangan
s1	Akhlaq santri saat di kelas	Bab 31/ poin 1 Bab 31/ poin 3	33	Poin ini menjelaskan bagaimana akhlak seorang murid yang baik saat guru memasuki kelas, hendaknya ia menyambut guru dengan penuhkesopanan dan penghormatan. Dalam poin ini juga menjelaskan akhlak murid yang baik saat Pelajaran tengah berlangsung hendaknya ia mendengarkan dengan baik dan tidak bergurau dengan temannya.
2	Akhlaq santri terhadap guru	Bab 34/ poin 2 Bab 34/ poin 3		Pada poin ini dijelaskan bagaimana adab murid saat bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Begitu juga hendaknya murid tidak menjawab pertanyaan yang di berikan guru pada murid lain Poin ini menjelaskan bahwa murid hendaknya disiplin dalam mengikuti pelaksanaan Pelajaran dengan baik agar ia di cintai oleh guru. Seperti masuk tepat waktu,

			melaksanakan pembelajaran dengan tertib dan melaksanakan perintah guru dengan patuh.
3	Akhlak santri terhadap teman perempuannya	Bab 35/ poin 1	Di poin ini di jelaskan bahwasannya murid hendaknya saling menyayangi dan menghormati satu sama lain.
		Bab 35/ poin 2	Dalam poin ini dijelaskan bahwa seorang murid hendaknya dapat menjaga dirinya dari sikap sombong, kikir dan membiasakan diri untuk saling menolong kepada teman yang membutuhkan.

B. Penerapan dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Murid Perempuan dalam Kitab Akhlaqu lil banat jilid I di Pondok Pesantren Al-Mardiyah

Hasil penelitian dari 23 santri menunjukkan bahwa penerapan pendidikan akhlak santriyati di Pondok Pesantren Al-Mardiyah Tambakberas Jombang dilakukan secara terencana dan sistematis. Para kyai dan ustadzah menyampaikan materi tentang akhlak kepada santriyati berdasarkan Kitab Akhlakul Lil Banat dengan metode pengajaran yang beragam seperti ceramah, diskusi, dan simulasi.

Tabel 1.2 Hasil pengisian kuisisioner oleh 23 santri

No	Klarifikasi Nilai Akhlak	Menerapkan	Tidak Menerapkan
1	Melepaskan dan menyimpan alas kaki dengan rapi	23	0
2	Berdiri dan menyambut guru dengan kesopanan	0	23
3	Tidak berbicara dengan teman saat guru menjelaskan	18	5
4	Tidak menyela saat guru menjelaskan	20	2
5	Bertanya dengan baik saat mengalami kesulitan	9	14
6	Tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru ke siswa lain	23	0
7	Tidak menyela saat guru sedang menjelaskan	21	2
8	Masuk kelas tepat waktu	23	0
9	Melaksanakan kewajiban yang diperintahkan oleh guru	19	4

Dari table di atas dapat dilihat bahwasannya dari 23 santri yang dijadikan sampel dalam penulisan, mayoritas menerapkan Pelajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa adanya teori dan kemudian ada pencontohan praktik dari lingkungan, serta ada dorongan dari berbagai pihak dapat menjadikan kebiasaan kepada santri Al-Mardiyah

IV. SIMPULAN

Pendidikan berbasis kitab "Akhlakul Lil Banat" di Pondok Pesantren Putri Al-Mardiyah tidak hanya terintegrasi dalam kurikulum pelajaran diniyah, tetapi juga berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter santriwati. Prinsip-prinsip akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut diaplikasikan tidak hanya dalam lingkungan akademik, melainkan juga dalam interaksi sehari-hari antarsantri, dalam aktivitas kelas, serta dalam kehidupan bersama keluarga di rumah. Ustadzah di pesantren ini secara konsisten menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Pengawasan dan bimbingan dari para ustadzah tidak terbatas hanya pada momen-momen pembelajaran formal di kelas, namun juga meliputi observasi terhadap praktik kehidupan sehari-hari santri, menegaskan pentingnya aplikasi nilai-nilai akhlak dalam semua aspek kehidupan. Penerapan pendidikan akhlak santriwati berdasarkan Kitab Akhlakul Lil Banat di Pondok Pesantren Al-Mardiyah Tambakberas Jombang yang dilakukan secara sistematis dan terencana memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter santriwati sesuai dengan ajaran Islam..

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T, karena atas berkat dan rahmatnya saya dapat menyelesaikan karya tulisan ilmiah ini. Terimakasih saya ucapkan kepada ayah dan ibu tercinta karena tak hentinya memberikan doa dan dukungan kepada saya. Tanpa doa dan tanpa bantuan beliau berdua, saya tidak akan menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih kepada dosen pembimbing saya yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan kepada saya selama proses penelitian dan bimbingan penelitian, tanpa ilmu dari beliau akan sulit bagi saya untuk menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih saya haturkan sebesar-besarnya kepada KH. Yahya Husna beserta keluarga yang telah memberikan saya tempat untuk penelitin, beserta ustadzah dan santriwati Al Mardiyah yang ikut serta dalam penelitian yang saya lakukan ini. Terimakasih yang terakhir saya ucapkan kepada teman-teman yang saling membantu dan memberikan dukungan serta semangat kepada saya selama proses penyelesaian penelitian ilmiah yang berat ini.

REFERENSI

- [1] S. Tsauri, *Pendidikan Karakter peluang dalam membangun karakter bangsa*, 1st ed. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- [2] N. Hery and Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, 1st ed. Jakarta: Friska Agus Insani, 2000.
- [3] A. A. Choirudin and A. P. Astutik, "Peran majlis taklim dalam membentuk karakter islami melalui sirah nabawi," *Progr. Stud. PGMI*, vol. 11, 2024.
- [4] A. P. Astutik, "Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-," vol. 1, no. 1, pp. 9–16, 2017, doi: 10.21070/halaqa.v1i1.818.
- [5] A. Nadlif, *BUKU AJAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM*.
- [6] M. Amrillah and A. Nadlif, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini pada Surah Luqman Ayat 12-19 Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir," vol. 23, no. 3, pp. 2570–2577, 2023, doi: 10.33087/jiubj.v23i3.4222.
- [7] M. G. Ramadhan and A. P. Astutik, "IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM PENANAMAN ADAB SISWA Mirza," *PAI Raden fatah*, vol. 5, no. 3, pp. 485–505, 2023, doi: 10.19109/pairf.v5i3.
- [8] Sukaradi, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa, 2018.
- [9] F. Qudsiyah, "Komunikasi Pribadi," p. 2023, 2023.
- [10] H. Aliyah, "Komunikasi Pribadi," p. 2023, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

